

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi awal untuk membangun manusia yang cerdas dan berkepribadian. Manusia adalah seseorang yang memiliki hak untuk dididik dan terdidik sehingga pendidikan dapat diberikan sebagai usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas potensi yang dimilikinya secara optimal (Susanto, 2017). Secara umum, pendidikan harus mengarah sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menyesuaikan proses belajar mengajar dengan perkembangan zaman sekarang ini.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengikutsertakan peserta didik dan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu (Suwastika, 2018). Proses belajar mengajar mencakup semua kegiatan yang berlangsung untuk memperoleh tujuan-tujuan tertentu (Muthahar & Fatonah, 2021). Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berkaitan dengan hal tersebut, guru dituntut agar menjadi pengajar yang profesional untuk dapat mengolah proses pembelajaran yang berkualitas.

Peserta didik, terutama pada sekolah dasar, masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Dalam tahap ini, peserta didik sangat memerlukan hal-hal yang kontekstual dan nyata untuk diberikan dalam proses pembelajaran, baik dalam materi yang akan diajarkan maupun sikap yang dimiliki oleh seorang guru (Syofyan et al., 2020). Oleh karena itu, hal pertama yang harus dimiliki seorang guru ialah kemampuan pedagogik. Kemampuan pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk mengenali karakteristik peserta didik secara mendalam sehingga dapat menjadi pola interaksi edukatif yang melibatkan karakter dan hasil belajar (Susanto et al., 2020).

Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik dalam mengajar lebih fokus untuk mengikutsertakan peserta didik ke dalam satu proses pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik dapat memperkuat pemikiran, menguasai diri, mengasah mental, semangat belajar, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Guru yang berkompetensi baik akan dapat berusaha untuk meningkatkan pemahaman peserta didiknya terhadap materi yang telah diberikan (Susanto et al., 2022). Tujuan diadakannya proses belajar mengajar di kelas ialah untuk mengarahkan kemampuan peserta didik agar lebih memahami materi yang sudah diberikan. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sangat diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dan aktivitas peserta didik. (Nurrita, 2018). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman dan

aktivitas peserta didik ialah dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif selama proses belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menuntut peserta didik agar aktif dalam melakukan dan mencari sesuatu. Dari tujuan pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik akan memiliki kemampuan kreatif, inovatif, dan kritis dalam memecahkan suatu masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Syofyan & Halim, 2017). Proses pembelajaran IPA juga menekankan pada peserta didik untuk melakukan kontak secara langsung terhadap objek yang sedang dipelajari. Terbatasnya kontak peserta didik dengan objek yang sedang dipelajari menjadi permasalahan yang harus diselesaikan. Salah satu materi pada pembelajaran IPA yang sulit untuk dipahami adalah materi peredaran darah manusia. Kesulitan ini terjadi karena proses peredaran darah manusia itu sendiri sulit untuk dilihat secara langsung jika tidak menggunakan suatu metode dan media pembelajaran, serta proses yang terjadi di dalam tubuh manusia tersebut terjadi sangat cepat atau lambat (Wardani & Syofyan, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Jurumudi 4 Kota Tangerang yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, padahal sudah banyak teknologi yang bisa menunjang proses pembelajaran. Metode konvensional yang dilakukan guru membuat peserta didik hanya duduk, mendengarkan, dan menulis apa yang guru jelaskan saja. Suasana belajar menjadi monoton yang menimbulkan kebosanan dalam diri peserta didik dan membuat peserta didik tidak semangat dalam menyimak pembelajaran. Selain itu, akibat dari penerapan metode ceramah guru lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik enggan untuk bertanya. Hal ini yang menjadi penyebab dari nilai peserta didik dalam ulangan IPA di bawah rata-rata. Berikut dapat dilihat dari nilai rata-rata IPA peserta didik pada Ujian Semester Ganjil Tahun pelajaran 2021/2022 yang hanya mencapai 69, sedangkan nilai KKM mata pelajaran IPA, yaitu 75. Berikut adalah data hasil belajar siswa kelas VB pada pembelajaran IPA.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar IPA Ujian Semester Ganjil
Tahun pelajaran 2021/2022

Nilai US Mata Pelajaran IPA	Banyaknya Siswa
60	6
65	6
70	4
75	6
80	2
85	1

Data-data tersebut menyimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan di SDN Jurumudi 4 Kota Tangerang. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh banyaknya faktor, antara lain peserta didik kurang memperhatikan selama mengikuti pelajaran IPA. Guru terlalu sering menggunakan metode konvensional dalam memberikan materi yang membuat peserta didik lebih banyak mendengarkan daripada aktif dalam bertanya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih salah satu metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode tersebut adalah metode demonstrasi berbantuan media audio visual. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat lebih baik lagi. Mencermati adanya kelebihan dari penerapan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana metode demonstrasi berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk menyajikan bahan dengan cara memperlihatkan kegiatan atau benda tertentu kepada peserta didik saat sedang dipelajari. Alat atau bahan yang disajikan bisa benda asli maupun tiruannya dengan disertai penjelasan yang rinci dari guru (Utommo, 2018). Bagi peserta didik penerapan metode demonstrasi sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Guru berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat mengubah nilai kehidupan baik itu secara *soft skill* maupun *hard skill* serta dapat mengembangkan pertumbuhan peserta didik agar dapat tercipta pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, guru juga harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk menjadi sosok generasi muda yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu cara penerapan pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan adalah dengan menerapkan media audio visual ke dalam proses pembelajaran (Susanto, 2021).

Media audio visual adalah suatu media yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran yang dapat berupa video atau suara. Media yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA ialah media audio visual karena dengan media ini akan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan guru juga dapat menayangkan secara nyata materi yang sedang diajarkan sehingga peserta didik lebih memahami dan mendapatkan hasil yang baik (Windasari & Syofyan, 2019). Dengan penerapan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran IPA akan dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Sementara itu, penerapan metode demonstrasi berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu juga, dengan menerapkan metode demonstrasi diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan metode demonstrasi berbantuan media audio visual bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Jurumudi 4 Kota Tangerang. Penerapan metode ini juga diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan semangat dalam proses belajar mengajar guna mencapai nilai yang diharapkan sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Berdasarkan permasalahan yang timbul, peneliti perlu melakukan suatu penelitian sebagaimana skripsi yang diajukan dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Jurumudi 4 Kota Tangerang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terutama pada pembelajaran IPA.
2. Peserta didik mudah jenuh dengan pembelajaran yang monoton karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar sebagian peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA.
4. Guru masih belum memahami metode dan media pembelajaran lain untuk dapat diterapkan pada proses belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan dalam penelitian sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengfokuskan dan memberi arahan yang jelas mengenai penelitian yang akan dilaksanakan sehingga penelitian lebih efektif dan efisien. Maka dari itu, peneliti membatasi masalah yang dijadikan sebagai fokus dalam penelitian sebagai berikut.

1. Metode yang digunakan ialah metode demonstrasi.
2. Peneliti hanya menguji bagaimana pengaruh metode demonstrasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran IPA.
3. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran IPA materi peredaran darah manusia.
4. Sekolah yang digunakan pada penelitian ini adalah SD Negeri Jurumudi 4 Kota Tangerang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah di atas, rumuskan masalah pada penelitian ini adalah Apakah melalui Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Dapat Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Jurumudi 4 Kota Tangerang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, penelitian ini akan bertujuan: Mengetahui Pengaruh Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Siswa Kelas V SD Negeri Jurumudi 4 Kota Tangerang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoretis dan secara praktis.

1.6.1 Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan ilmu pendidikan lainnya yang masih ada kaitannya tentang pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

1.6.2.1 Bagi Sekolah

1. Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dapat memberikan informasi dan kontribusi mengenai hasil belajar IPA siswa SDN Jurumudi 4 Kota Tangerang.

3. Dapat sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran.

1.6.2.2 Bagi Guru

1. Dapat memberikan pengalaman bagi seorang guru mengenai pentingnya penerapan metode-metode dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran IPA.
2. Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA.

1.6.2.3 Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA.
2. Dapat menguasai konsep yang dipelajari dan tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.
3. Dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa dalam belajar IPA.
4. Dapat menumbuhkan minat dan motivasi untuk mempelajari IPA.
5. Dapat menumbuhkan sikap yang positif di dalam diri siswa terhadap pelajaran IPA.